

Penguatan Kapasitas Komunitas Statistika Bantar dalam Tata Kelola Data Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan

Arisman Adnan*, Anne Mudya Yolanda, Gustriza Erda, Syamsudhuha, Zul Indra, Titi Solfitri, & Masrina Munawarah T

Universitas Riau

* arisman.adnan@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas komunitas statistik di Desa Bantar dalam mendukung transformasi dan tata kelola data demi pembangunan berkelanjutan. Program ini difokuskan pada pendampingan aparatur desa dalam mengelola data secara efektif di tingkat desa, sejalan dengan inisiatif Program Desa Cantik dan Satu Data Indonesia (SDI). Tujuannya adalah meningkatkan akurasi data serta efektivitas perencanaan pembangunan desa. Hasilnya, komunitas statistik yang juga terdiri dari aparatur desa menunjukkan peningkatan kapabilitas dalam mengelola statistik sektoral dan digitalisasi data yang terintegrasi dengan program Desa Cantik. Aparatur desa terlibat aktif dalam pendampingan ini, didukung oleh BPS provinsi dan kabupaten yang berperan sebagai fasilitator. BPS memberikan pelatihan, monitoring, evaluasi, serta membantu penyusunan materi dan luaran program. Salah satu luaran penting dari program ini adalah pembuatan infografis yang merangkum statistik dan potensi Desa Bantar, mencakup profil demografi, kepadatan penduduk, serta komoditas unggulan. Infografis ini berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang mendukung perencanaan pembangunan berbasis data. Program ini berhasil menciptakan fondasi kuat bagi tata kelola data yang lebih baik, mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

kata kunci: komunitas statistik, tata kelola data, pembangunan berkelanjutan, desa cantik, digitalisasi

Abstract. This activity aims to strengthen the capacity of the statistical community in Bantar Village in supporting the transformation and management of data for sustainable development. The program focuses on assisting village officials in effectively managing data at the village level, in line with the Desa Cantik initiative and Indonesia One Data (SDI) program. The goal is to improve data accuracy and the effectiveness of village development planning. As a result, the statistical community, which also includes village officials, has shown increased capabilities in managing sectoral statistics and digitalizing data integrated with the Desa Cantik program. The village officials actively participated in this assistance, supported by the provincial and district BPS, who acted as facilitators. BPS provided training, monitoring, evaluation, and assistance in the preparation of program materials and outputs. One of the key outputs of this program is the creation of an infographic summarizing the statistics and potential of Bantar Village, covering demographic profiles, population density, and key commodities. This infographic serves as a visual communication tool that supports data-driven development planning. The program successfully established a strong foundation for better data management, supporting sustainable village development

Keywords statistical community; data management; sustainable development; desa cantik program; digitalization

To cite this article: Adnan, A., Yolanda, A.M., Erda, G., Syamsudhuha, S., Indra, Z., Solfitri, T., & Munawarah, M. 2024. Penguatan Kapasitas Komunitas Statistika Bantar dalam Tata Kelola Data Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 640-645. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.640-645>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Suatu daerah membutuhkan data yang lengkap dan akurat untuk membuat kebijakan pembangunan wilayahnya. Faktanya, kondisi lapangan menunjukkan adanya indikator pembangunan yang saling tumpang tindih dan data yang tidak konsisten. Selain itu, pemerintah desa memiliki sumber daya manusia yang terbatas sehingga data tidak digunakan dengan baik saat mengambil kebijakan pembangunan daerah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemerintah desa umumnya hanya melaporkan atau menjadi objek pengumpulan data bagi pemerintah pusat, tanpa mendapatkan kembali data tersebut.

Untuk memastikan bahwa data digunakan untuk tujuan internal pemerintah dan untuk memenuhi kebutuhan publik, pemerintah mendorong kebijakan berdasarkan data. Salah satu caranya melalui Program Satu Data Indonesia (SDI) (Pemerintah Republik Indonesia, 2019). Percepatan program SDI dijalankan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui program Pembinaan Statistik Sektorial Desa Cinta Statistik (Desa Cantik). Program Desa Cantik adalah program nasional yang bertujuan untuk mempercepat penguatan statistik sektorial pada tingkat pemerintahan terkecil pada level desa (Badan Pusat Statistik, 2021b). Tujuannya adalah untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi desa berbasis masyarakat dan meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam manajemen dan pemanfaatan data, sehingga lebih mudah untuk merencanakan pembangunan desa (Badan Pusat Statistik, 2021a; Merdeka.com, 2021).

Pengabdian ini merupakan salah satu kontribusi dunia akademisi dalam mendukung desa Cantik dan SDI. Berdasarkan kajian empiris, diperoleh bahwa salah satu langkah untuk integrasi data yang sejalan dengan SDI di negara-negara anggota *Open Government Partnership* (OGP) yakni dengan berfokus pada faktor, yakni terkait strategi data yang fokus, prosedur dan data proses yang jelas, kebijakan standarisasi yang mudah diikuti, kolaborasi, data kompetensi, menetapkan peran dan penanggung jawab data, data tools dan teknologi yang fleksibel, dan kepuasan pengguna data (Islami, 2021).

Program Desa Cantik dilakukan secara luas di banyak daerah di Provinsi Riau (Badan Pusat Statistik, 2022), termasuk di desa Bantar yang terletak di Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. BPS Provinsi Riau dan BPS Kabupaten Kepulauan Meranti melakukan beberapa kegiatan untuk memfasilitasi aparat desa dalam melakukan pengelolaan data statistik sektorial dan membentuk komunitas statistik pada tingkat desa. Dalam rangka mendukung tata kelola data ini, pemerintah desa membentuk komunitas statistik yang bertugas dalam pengelolaan data.

Komunitas statistik ini sudah berjalan dan dibentuk pada beberapa desa, dan berperan sebagai penanggung jawab tata kelola data pada setiap desa untuk menjaga kesinambungan program. (Adnan et al., 2022). Meskipun demikian, pengelolaan data yang dilakukan komunitas statistik tersebut menjadi sebuah *output* masih belum optimal, misalnya mengolah data tersebut menjadi infografis yang dapat dimanfaatkan untuk banyak hal. Kondisi ini juga disebabkan masih rendahnya literasi aparatur desa dalam membaca data, sehingga diperlukan pendampingan lebih mendalam untuk melakukan interpretasi data yang sudah tersedia.

Atas dasar hal ini, digagaslah kegiatan pengabdian masyarakat di desa Bantar untuk meningkatkan literasi komunitas statistik dengan melakukan penyusunan monografi dan profil desa Bantar. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pada tahun sebelumnya tentang pengelolaan data (Adnan et al., 2022) dan pembuatan peta tematik (Adnan, Wanti, et al., 2023) dengan menambahkan materi mengenai pemanfaatan data untuk pembangunan dan manajemen kualitas data.

Tujuan utama dari Desa Cantik adalah desa memiliki kemampuan mandiri dalam pengelolaan data dan statistik (Badan Pusat Statistik, 2021c). Program pendampingan pernah dilakukan di Desa Alahair yang berhasil meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengelola data sektorial (Adnan, Goldameir, et al., 2023). Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan aparatur di desa Selat Baru dalam meningkatkan pengelolaan data sektorial dan data khusus desa, yang diharapkan dapat mencukupi ketersediaan data untuk pembangunan desa serta mendukung keberhasilan Satu Data Indonesia (Yolanda et al., 2024).

Oleh karenanya, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan partisipasi aktif komunitas statistik desa Bantar dalam pengelolaan data sektorial pada level desa di desa Bantar. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi, observasi, serta pendampingan dalam pengumpulan, pembaruan, dan visualisasi data. Data yang ada dapat diolah menjadi infografis, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi aparatur desa. Hal ini diperlukan karena menurut aturan yang berlaku, penggunaan dana desa diprioritaskan untuk pendataan desa, pemetaan potensi dan sumber daya, dan pengembangan teknologi dan komunikasi untuk memperluas kemitraan pembangunan desa.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pelatihan diikuti oleh sepuluh orang dari perwakilan Komunitas Statistika di Kantor Desa Bantar, Kabupaten Kepulauan Meranti. Kegiatan akan dimulai dari fase perencanaan hingga pembuatan laporan.

1. Tahapan Persiapan

Proses ini dimulai dengan menetapkan desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN Terintegrasi Desa Cantik. Kegiatan ini dikoordinasikan bersama BPS Provinsi Riau dan BPS Kabupaten Kepulauan Meranti. Kemudian akan dikondisikan terkait pelaksanaan desa cantik mulai dari tanggal pelaksanaan, akomodasi tempat tinggal peserta KKN, program yang dicanangkan, pembagian jadwal kerja anggota pengabdian Masyarakat, kondisi infrastruktur desa sebagai sasaran penerima manfaat pengabdian Masyarakat serta inventarisasi kelembagaan. Sebelum terjun dilaksanakan pelatihan untuk penyamaan persepsi dengan tim yang akan mendampingi meliputi materi berikut:

1. Pembekalan KKN Terintegrasi: Desa Cantik
2. Teknik Komunikasi & Public Speaking
3. Penjelasan Desa Cantik
4. Identifikasi Kebutuhan Desa
5. Pengumpulan Data
6. Pengenalan Big Data
7. Analisis
8. Penyajian Data

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan melakukan diskusi interaktif antara BPS, program studi Statistik, dan juga perangkat desa guna mengidentifikasi profil dan potensi desa. Kemudian, akan dilakukan pengumpulan dan pengolahan data desa yang nantinya sebagai bahan untuk publikasi data desa berupa infografis. Selama pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, kegiatan akan dibantu oleh kelompok KKN pada masing-masing desa dan didampingi Kepala Desa, Pembina Statistik dari BPS Kabupaten Kepulauan Meranti serta dari Dosen. Pendampingan dilakukan berlangsung dalam bentuk pemberian materi secara interaktif, diskusi dua arah, pemberian materi pelatihan dan kegiatan yang telah disusun, dan pelaksanaan tugas sebagai tolak ukur keberhasilan pelatihan oleh seluruh peserta program pengabdian masyarakat. Adapun materi pendampingan yang direncanakan untuk diberikan yakni:

1. Tahapan Persiapan
2. Sosialisasi Desa Cinta Statistik
3. Pengertian dan tata kelola Desa Cantik
4. Tata cara pengumpulan data
5. Tata cara pengolahan data
6. Tata cara analisis dan penyajian data
7. Pemanfaatan data untuk pembangunan
8. Manajemen kualitas data
9. Evaluasi ketercapaian sasaran kegiatan

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dimulai dari melakukan penilaian dan pengawasan terkait tahapan persiapan, pelaksanaan, dan hasil akhir dari Kegiatan Desa Bantar.

4. Tahap Pembuatan Luaran

Pada tahapan ini dilakukan pembuatan luaran dari pendampingan yang dilakukan yaitu hasil digitalisasi data, pembaruan data, dan pengolahan data yang dibuat menjadi infografis.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif komunitas statistik desa Bantar. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam memahami pentingnya data, dibuktikan dengan meningkatnya digitalisasi dan pembaruan data desa. Di samping itu, komunitas statistik dapat memanfaatkan data untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan dapat mengolah data desa menjadi beberapa luaran seperti infografis.

Meningkatnya perhatian peserta terhadap pengelolaan data di desa Bantar menghasilkan data yang lebih lengkap dan terstruktur dibandingkan dengan desa lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya data, tetapi juga memungkinkan desa Bantar untuk berpartisipasi dalam persiapan lomba desa Cantik terbaik tingkat nasional pada tahun ini mewakili daerahnya. Peningkatan kualitas data ini mencerminkan keberhasilan program pengabdian masyarakat dalam memberdayakan komunitas untuk mengelola informasi

secara efektif, serta menunjukkan potensi desa dalam bersaing di tingkat nasional.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan dilaksanakan pembekalan bersama tim BPS. Pembekalan ini diharapkan dapat memberikan kesamaan cara pandang, pemahaman dan pengertian tentang kegiatan yang dilaksanakan, serta target yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKN Desa Cantik. Pembekalan dilaksanakan pada 24-27 Juni 2024 di Auditorium FMIPA Universitas Riau.



Gambar 1. Pelatihan Sebelum ke Lapangan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan statistik sektoral bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas literasi statistik dan manajemen data untuk Komunitas Statistik Desa Bantar. Upaya kolaboratif antara tim pengabdian, Desa Bantar, dan BPS ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa data sektoral desa dapat dikelola dengan lebih efektif dan efisien. Pada tahapan awal dilakukan sosialisasi kepada seluruh aparatur desa mengenai pendampingan yang akan dilakukan serta menyampaikan pada peserta mengenai pentingnya literasi statistik dan bagaimana data yang dikelola dengan baik dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang akurat

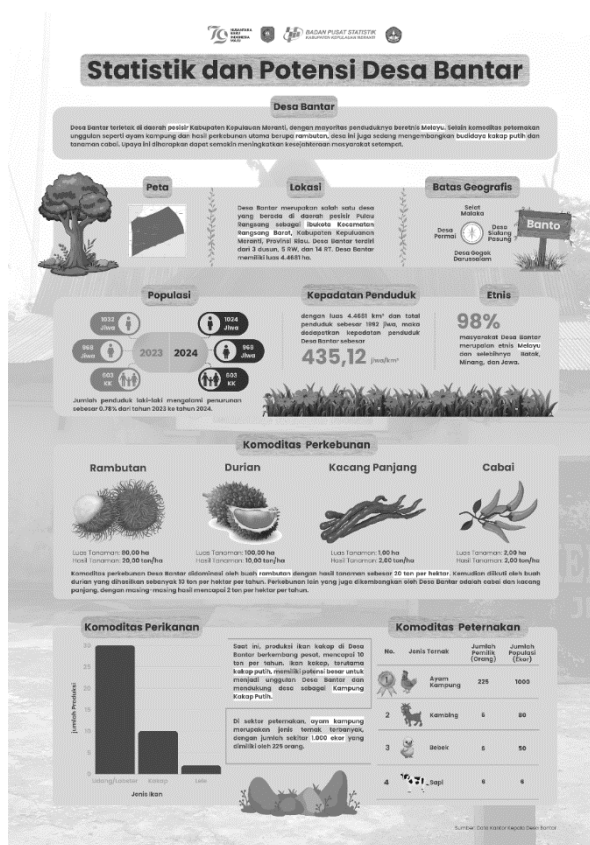


Gambar 2. Pendampingan Tata Kelola Data di Desa Bantar

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan intensif mengenai teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sektoral desa. Pelatihan ini dilengkapi dengan praktik langsung menggunakan perangkat lunak statistik dan metode visualisasi data yang relevan dengan kebutuhan desa. Selama pelaksanaan, peserta didampingi secara berkelanjutan oleh tim ahli untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diberikan. Hasil akhir dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan komunitas statistik desa dalam memahami data. Selain itu, juga berhasil tersusunnya luaran seperti infografis desa Bantar yang dapat dijadikan acuan dalam pembangunan di desa.

Berdasarkan infografis pada Gambar 3 diketahui bahwa Desa Bantar memiliki luas wilayah sebesar 4.481 hektar dan terdiri dari 3 dusun, 5 RW, serta 14 RT. Dengan populasi total 1.992 jiwa pada tahun 2024, desa ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 435,12 jiwa per kilometer persegi. Mayoritas penduduk Desa Bantar (98%)

beretnis Melayu, dengan sisanya terdiri dari etnis Batak, Minang, dan Jawa. Potensi ekonomi Desa Bantar terutama berasal dari sektor perkebunan, perikanan, dan peternakan. Perkebunan di desa ini didominasi oleh tanaman rambutan yang memiliki luas tanam 80 hektar dan hasil mencapai 20 ton per hektar per tahun. Selain itu, durian dan kacang panjang juga menjadi komoditas unggulan, masing-masing dengan hasil 10 ton per hektar dan 2 ton per hektar per tahun. Tanaman cabai juga dikembangkan dengan hasil 2 ton per hektar per tahun



Gambar 3. Infografis Desa Bantar

Di sektor perikanan, Desa Bantar tengah mengembangkan produksi ikan kakap dengan potensi hasil mencapai 10 ton per tahun. Kakap putih menjadi komoditas perikanan unggulan yang diperkirakan akan menjadi sumber pendapatan utama desa, terutama di Kampung Budidaya Kakap Putih. Sektor peternakan juga memainkan peran penting dalam perekonomian Desa Bantar. Ayam kampung menjadi jenis ternak yang paling banyak dipelihara, dengan total 225 pemilik dan populasi ayam mencapai 1.000 ekor. Selain itu, kambing, bebek, dan sapi juga dipelihara oleh masyarakat desa. Secara keseluruhan, Desa Bantar menunjukkan potensi besar dalam sektor perkebunan, perikanan, dan peternakan, yang diharapkan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Data yang telah diperbarui dan diolah bersama komunitas statistik ini dapat digunakan untuk Menyusun kebijakan pada tingkat desa. Pada sektor pertanian dan perkebunan, pengembangan infrastruktur seperti irigasi, akses jalan menuju lahan pertanian, dan penyediaan pupuk yang berkualitas dapat dilakukan. Kebijakan lain dapat berupa Kerja sama dengan perguruan tinggi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan bagi petani dapat pula diimplementasikan. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk menyediakan hal terkait guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perkebunan dan pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, komunitas statistik yang juga merupakan aparatur desa berhasil meningkatkan kapabilitas aparatur desa dalam mengelola statistik sektoral dan digitalisasi data terintegrasi program Desa Cantik. Aparatur desa terlibat aktif dalam kegiatan pendampingan dan bekerja sama dalam menyediakan data-data yang dibutuhkan. Adapun pihak BPS, baik provinsi maupun kabupaten berperan sebagai pendamping dan fasilitator, yang mana berkontribusi mulai dari awal, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, memberikan pelatihan dan masukan terhadap data desa yang dikumpulkan dan diolah, dan membantu

dalam penyusunan materi dan luaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat pada skema Desa Binaan dengan nomor Kontrak 15711/UN19.1.3/AL.04/2024. Terima kasih pula kepada Pemerintah Desa Bantar, BPS Provinsi Riau, BPS Kabupaten Kepulauan Meranti, dan Mahasiswa KKN MBKM Desa Bantar atas bantuan dan partisipasinya selama kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Goldameir, N. E., Bustami, B., Sirait, H., Yolanda, M., Agustiani, A., Tri, R. (2023). Visualisasi Data SDGs Desa : Program Desa Cantik di Desa. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 350–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v5i3.391>
- Adnan, A., Wanti, S. K. R., Purba, W. L. S., Saputra, R., Marwansyah, F., Absari, D., Hia, W. (2023). Pembuatan Peta Tematik Digital Berbasis Data Spasial di Desa Alahair Menggunakan Aplikasi QGIS 3.22.4. *Indonesian Journal of Advanced Social Works (DARMA)*, 2(5), 353–360. Retrieved from <https://journal.formosapublisher.org/index.php/darma/article/view/6283>
- Adnan, A., Yolanda, A. M., Goldameir, N. E., Sirait, H., & Bustami. (2022). Peningkatan Kemampuan Aparatur Desa untuk Kemandirian dalam Pengelolaan Statistik Sektor Terintegrasi Desa Cinta Statistik. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Universitas Riau 2022*. Pekanbaru: Universitas Riau. <https://doi.org/10.1177/0264550513493822>
- Badan Pusat Statistik. (2021a). *Booklet Desa Cantik: Desa Cinta Statistik*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021b). *Desa Cantik, Quick Wins BPS 2021*. Retrieved February 13, 2024, from *Desa Cinta Statistik* website: <https://www.bps.go.id/news/2021/02/12/406/desa-cantik-quick-wins-bps-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021c). *Pedoman Teknis Pembinaan Statistik Sektor Desa Cantik (Desa Cinta Statistik)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Launching Pembinaan Desa Cinta Statistik, Satu Kecamatan Satu Desa Cantik Provinsi Riau*. Retrieved from <https://riau.bps.go.id/news/2022/05/21/60/launching-pembinaan-desa-cinta-statistik--satu-kecamatan-satu-desa-cantik-provinsi-riau.html>
- Islami, M. J. (2021). Implementasi Satu Data Indonesia: Tantangan dan Critical Success Factors (CSFs). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3750>
- Merdeka.com. (2021). *Pembangunan Berbasis Data, Desa Tamansuruh Banyuwangi Raih “Desa Cantik” BPS*. Retrieved February 8, 2022, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/pembangunan-berbasis-data-desa-tamansuruh-banyuwangi-raih-desa-cantik-bps.html>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia*. Peraturan Presiden. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/108813/perpres-no-39-tahun-2019>
- Yolanda, A. M., Efendi, R., Musraini, M., & Erda, G. (2024). Pengembangan Desa Cinta Statistik Sebagai Upaya Percepatan Penguatan Statistik Sektor di Desa Selatbaru The Development of the Statistics Love Village as an Effort to Accelerate the Strengthening of Sectoral Statistics in Selatbaru Village. 4(1), 32–44.